

## Business Feasibility Study at SMEs Fried Corn Sukma, Payakumbuh

Winy Alna Marlina<sup>a\*</sup>, Hanum<sup>b</sup>,

<sup>a,b</sup>Universitas Andalas, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: winnyalnamarlina@eb.uand.ac.id

### ARTICLE INFO

---

DOI: 10.32832/jmuika.v12i2.4087

Article history:

Received:

20-January-2021

Accepted:

23-March-2021

Available online:

01-June-2021

---

Keywords:

Studi Kelayakan Bisnis, Aspek

Pemasaran, Aspek Teknis,

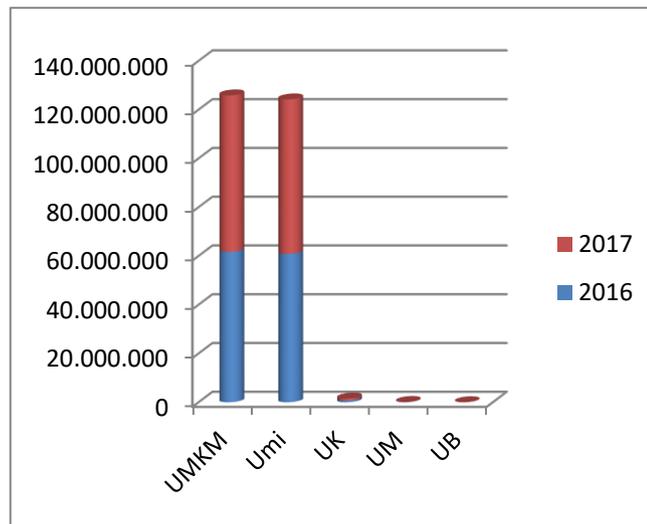
UMKM

### ABSTRACT

Sukma Fried Corn Business is one of fried corn MSME business that is developing in Payakumbuh. This business has problems in the marketing, technical, and environmental aspects. Feasible study or business feasibility study is very useful for MSME owners, because it helps them in terms of product design and variety, waste management, production optimization by modifying the layout, management and organizational aspects which are common problems for MSMEs. The target of this research is to make standard product variants and packaging and modified production layout. The Research Method is Qualitative descriptive. The data collection technique used in this study was the direct observation of MSMEs and interview. This research focused on observing: Production System, Layout, Machines and equipment used and Waste generated. Results: In terms of market and marketing aspects, Sukma Fried Corn is innovating in adding flavor variants for its products. It is conducting promotions with both electronic and printed medias, to expand the reach of the target market. In addition, it is also created a unique and attractive product packaging design so that consumers can easily recognize their products. Concerning the layout of the facility, Sukma fried corn is working on separating the frying room and the packing room.

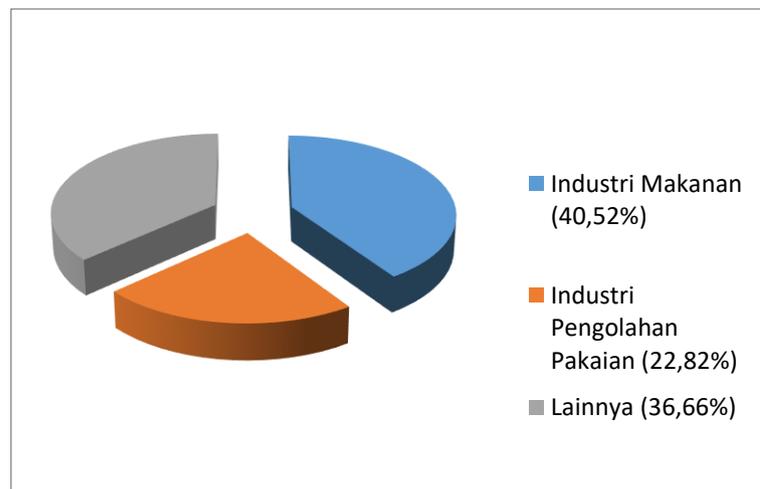
## 1. INTRODUCTION

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami penambahan khususnya terjadi pada tahun 2016 ke 2017, dengan nilai perkembangan lebih dari 120 juta, sebagaimana yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Secara khusus, presentase jumlah industri di Payakumbuh terutama pada sector industry pengolahan makanan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh tahun 2018 sebesar 40,52 % seperti pada **Gambar 2**.



**Gambar 1. Grafik Perkembangan UMKM**

Sumber: Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018, Indonesia



**Gambar 2. Persentase Industri di Kota Payakumbuh**

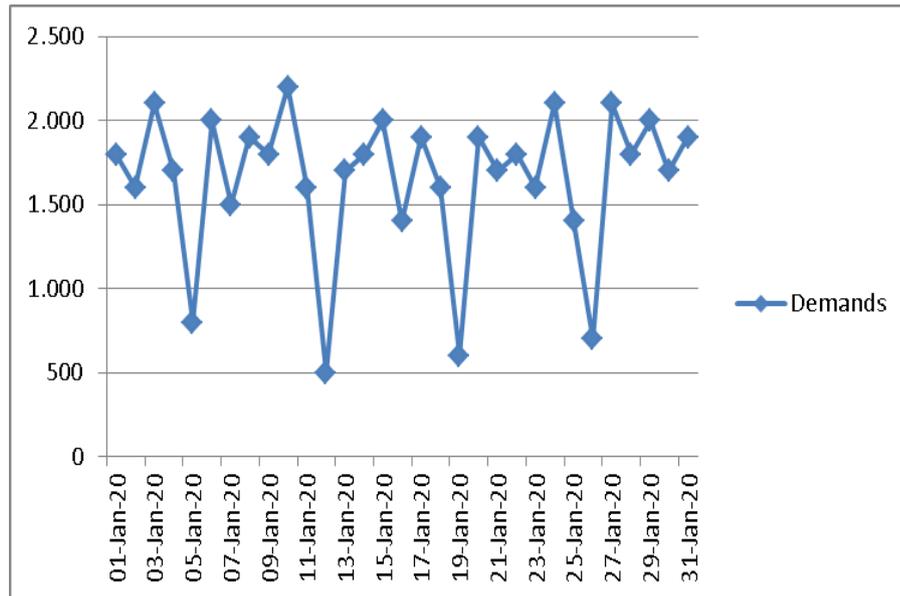
Sumber: BPS Kota Payakumbuh, 2018, Payakumbuh

Salah satu jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang berkembang di Kota Payakumbuh yaitu Usaha Jagung Goreng Sukma. Usaha ini berdiri sejak tahun 1997. Proses pembuatan jagung goreng Sukma ini masih tradisional yaitu hanya menggunakan alat yang masih manual. Pada tahap penjemuran masih dijemur dibawah sinar matahari, pada tahap perebusan dan penggorengan menggunakan wajan yang berukuran besar serta tungku dari kayu

bakar, pada tahap pemberian bumbu yaitu menggunakan baskom dan diaduk menggunakan tangan. Dan pada tahap pengemasan masih menggunakan lilin dan plastik.

### Aspek Pasar dan Pemasaran

Dari segi pemasaran, Usaha Jagung Goreng Sukma mengalami penurunan setiap periodenya dan ini dapat dilihat dari data penjualan seperti **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Data Penjualan Usaha Jagung Goreng Sukma Tahun 2020  
Sumber: UKM Sukma Payakumbuh, 2020, Payakumbuh

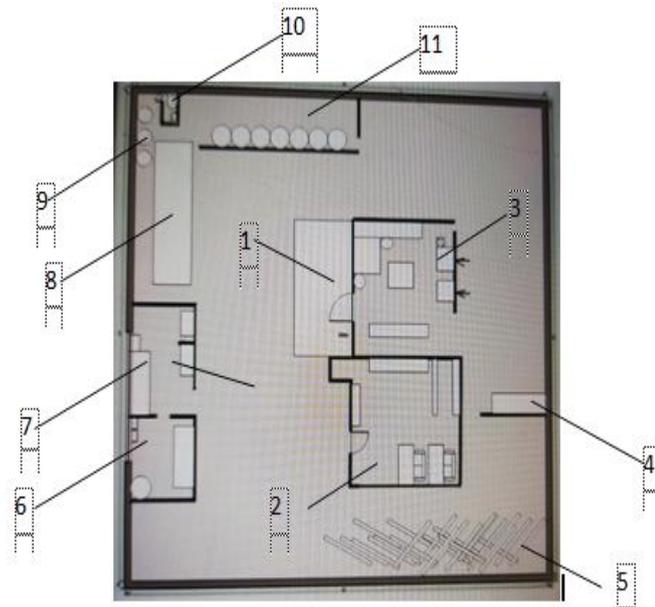
Dari segi variasi rasa, jagung goreng Sukma hanya memiliki satu pilihan rasa yaitu rasa original. Varian dari Jagung Goreng tersebut merupakan varian yang sudah ada sejak dulunya. Jagung Goreng Sukma belum melakukan inovasi yang baru seperti varian rasa yang kurang, kemasan yang masih tradisional. Kemasan produk terbuat dari plastik bening dan tidak ada tanggal produksi, tanggal kadaluarsa dan label halal. Dalam bungkus produk jagung goreng Sukma hanya terdapat nama dan alamat belum ada nomor keluhan pelanggan serta komposisi dari produk sehingga dari segi aspek pasar dan pemasaran belum layak.

Dalam hal promosi Usaha Jagung Goreng Sukma hanya menggunakan bauran promosi mulut ke mulut (*Word of Mouth*) sehingga kurangnya informasi masyarakat tentang Jagung Goreng Sukma. Promosi yang dilakukan oleh usaha ini tidak ada. Sehingga kurang luasnya pemasaran yang dilakukan oleh Jagung Goreng Sukma ini mengakibatkan penurunan penjualan.

Peralatan yang digunakan untuk membuat Jagung Goreng Sukma masih sangat tradisional seperti alat untuk penjemuran menggunakan sinar matahari, untuk perebusan dan pengorengan masih menggunakan wajan berukuran besar serta tungku dari kayu bakar, untuk pecampuran

bumbu masih menggunakan baskom dan diaduk dengan tangan, dan untuk pengemasan masih menggunakan lilin sebagai pelekat plastik.

Permasalahan dari segi tata letak, Usaha Jagung Goreng Sukma, letak masing-masing proses produksi dalam usaha ini tidak beraturan. Ruang penyimpanan hasil produksi diletakkan dalam 1 tempat dengan kasir, tempat pengorengan dan tempat pengadukan bumbu digabungkan dalam 1 tempat, dalam satu tempat penjemuran digabungkan dengan tempat limbah dan proses pengorengan serta pencucian seperti pada Gambar 4



**Gambar 4.** Tata Letak Sistem Produksi Jagung Goreng Sukma  
Sumber: UKM Sukma Payakumbuh, 2020, Payakumbuh

Keterangan:

1. Parkiran
2. Tempat gudang barang jadi dan ruangan adminitrasi
3. Ruang penggorengan, perebusan, pembumbuan tahan kedua dan tempat penyimpanan bahan baku
4. Tempat perebusan
5. Tempat penyimpanan kayu bakar
6. Tempat perebusan
7. Tempat perebusan, penggorengan, dan pengayakan
8. Tempat penjemuran dan pemberian bumbu
9. Tempat Limbah
10. Toilet
11. Perebusan

Permasalahan di Usaha Jagung Goreng Sukma dari segi lingkungan yaitu pengelolaan limbah yang belum terlaksana dengan baik. Limbah dari proses produksi Usaha Jagung Goreng Sukma tidak tertutup, tidak adanya penyaringan antara air dan minyak, tidak terdapatnya penampungan limbah, tidak terdapatnya bak untuk mengontrol aliran air yang keluar dari bak pengendapan lemak seperti pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Limbah Produksi Usaha Jagung Goreng Sukma  
(Sumber: UKM Sukma Payakumbuh, 2020)

Tujuan Penelitian untuk:

1. Mendesain ulang kemasan agar Usaha Jagung Goreng Sukma layak dalam aspek pasar dan pemasaran
2. Merancang *layout* produksi agar Usaha Jagung Goreng Sukma layak dalam aspek teknis dan lingkungan
3. Merancang *layout* penanganan limbah agar Usaha Jagung Goreng Sukma layak dalam aspek lingkungan

Temuan penelitian menyumbangkan pemikiran dalam UMKM khususnya Usaha Jagung Goreng Sukma, Payakumbuh dari segi aspek studi kelayakan bisnis terutama dalam aspek pasar dan pemasaran agar usaha ini pemasarannya jauh lebih banyak dan bisa membuka lapangan kerja yang lebih luas serta aspek lingkungan agar kondisi kerja kondusif.

## **2. LITERATURE REVIEW**

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mendalami usaha yang akan digeluti untuk menilai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan serta mengantisipasi permasalahan dan resiko dimasa yang akan datang (Kasmir, 2012). Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak (Handayani, 2016), analisis kelayakan meliputi aspek teknis teknologis,

aspek kelayakan pasar dan pemasaran, aspek finansial dan aspek dampak sosial dan lingkungan (Hendrawati, 2016)

Studi kelayakan untuk melihat resiko dan peluang dalam menjalankan usaha tersebut kemudian melakukan penelusuran dari aspek hukum untuk mengetahui izin usaha dan jenis usaha, kemudian aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan lingkungan, aspek lingkungan, aspek teknis dan teknologi serta aspek keuangannya. Kemudian dilakukan evaluasi dari setiap aspek. Aspek yang diamati dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek ekonomi dan social, pasar dan pemasaran, hukum, lingkungan, manajemen, teknis dan teknologi dan keuangan (Wulandari, 2018).

Aspek pemasaran berguna untuk mengetahui siapa konsumen yang menjadi sasaran dari usaha yang akan dibuat, berapa target konsumen yang akan dimasuki, lalu posisi usaha dalam pasar seperti apa kemudian menentukan bauran pemasaran untuk produk/jasa yang akan dibuat. Dalam memasuki pasar yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu strategi atau cara yang tepat agar nantinya bisnis ini dapat dinyatakan layak untuk dijalankan, strategi itu antara lain:

Strategi 4 P (*product, price, place, promotion*) atau disebut strategi bauran pemasaran untuk menilai produk dari segi kemasan apakah sudah memenuhi standar kepada konsumen. Dalam pemasaran juga diketahui segmentasi pasar yang berguna untuk membagi-bagi pasar yang bersifat heterogen dari suatu produk ke dalam satuan-satuan pasar (segmentasi pasar) yang bersifat homogen. Lalu menentukan jumlah target penjualan yang akan dibuat berdasarkan segmen pasar yang telah dipilih. Tidak hanya itu, pelaku usaha harus membuat *positioning* (tindakan merancang citra perusahaan sehingga menempati suatu posisi kompetitif yang berarti dan berada dalam bentuk pelanggan sarannya (Kotler & Keller, 2009).

Dari segi aspek lingkungan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam operasi perusahaan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar perusahaan/pabrik atau sebaliknya, apakah limbah yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik, dan seberapa besar manfaat bagi lingkungan sekitar. Aspek Teknis Dan Teknologi untuk melihat kesiapan dari perusahaan dalam menjalankan usaha dari segi produksi dan pemilihan teknologi. Aspek teknik dan teknologi meliputi strategi produksi dan perencanaan produk, penentuan kapasitas produksi dan jumlah produksi, proses pemilihan teknologi untuk produksi, tata letak pabrik dan lokasi usaha (Mauladani, 2020).

### **3. RESEARCH METHODS**

Berdasarkan survei terdapat 7 usaha jagung di Payakumbuh tahun 2020 yaitu Usaha Jagung Goreng Niken, Usaha Jagung Goreng Eni, Usaha Jagung Goreng Elite, Usaha Jagung Goreng Sari Murni, Jagung Goreng Upik, UD Jagung Goreng Anna dan Usaha Jagung Goreng Rina. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah UMKM Jagung Goreng Sukma

dikarenakan usaha ini sudah berdiri sejak tahun 1997 dan lebih murah harganya dibandingkan pesaing. Untuk analisis SWOT UMKM Jagung Goreng Sukma dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis SWOT UMKM Jagung Goreng Sukma**

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Harga lebih murah daripada pesaing	Variasi produk hanya satu
Produk tanpa pengawet	Tidak ada media promosi
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Supply bahan baku banyak	Banyak pesaing
Merk sdah dikenal konsumen	

Sumber: Observasi, 2020

Jenis penelitian ini berupa studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan batasan dan metode tertentu (Gaol, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif, yaitu mengkaji kelayakan usaha dari aspek pasar dan lingkungan (Yulia, 2019) Desain penelitian seperti pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif
Objek	UMKM Jagung Goreng Sukma
Waktu Penelitian	Mei-Juni 2020
Tujuan	Menganalisis dan mencari solusi permasalahan UMKM Jagung Goreng Sukma
Tipe Investigasi	Studi Kasus

Sumber: Sekaran, U. (2017)

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber (Hayati, 2012). Triangulasi dalam penelitian ini dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari wawancara langsung kepada pemilik dan karyawan UMKM seperti pada Tabel 3.

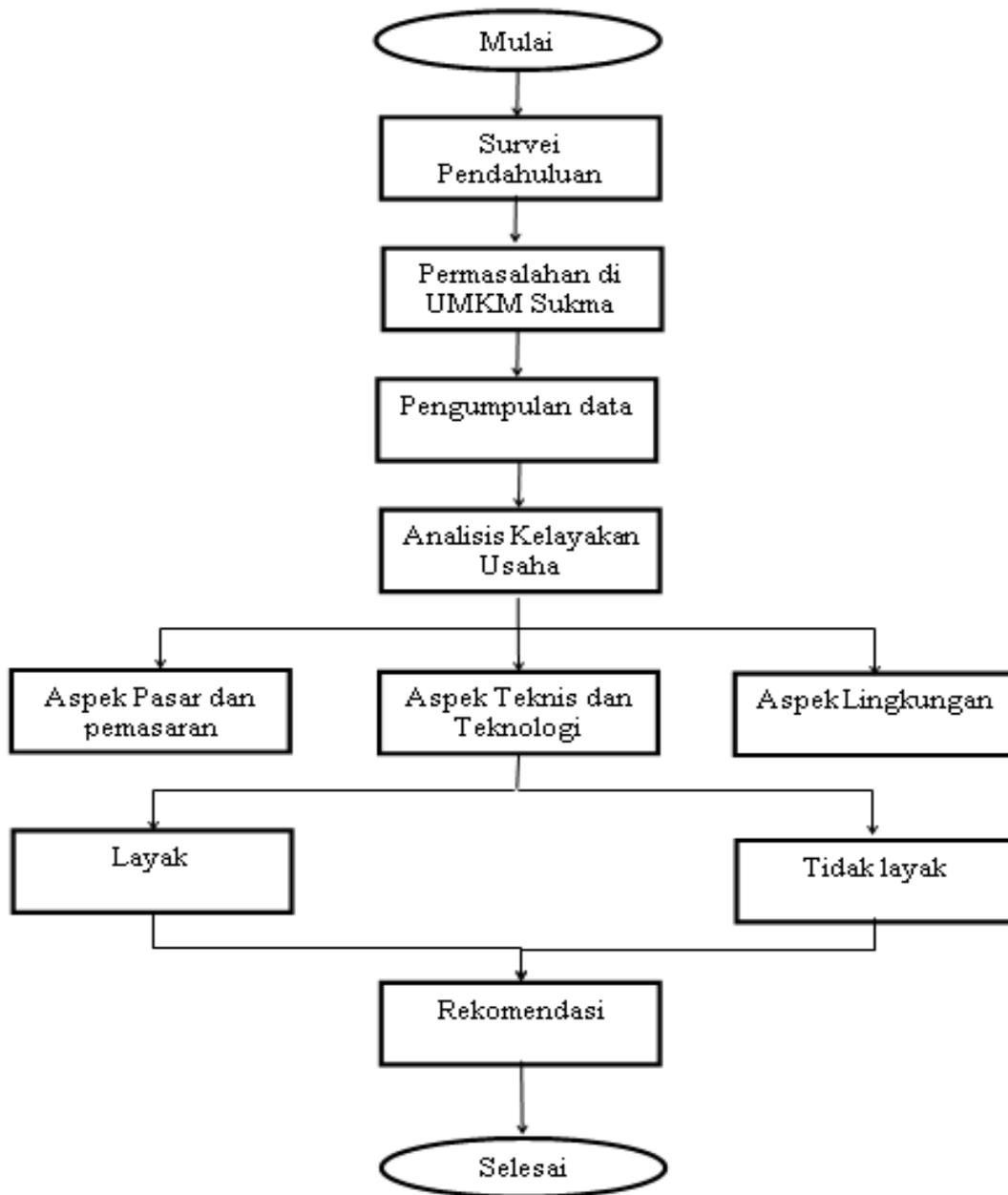
**Tabel 3. Triangulasi Penelitian**

<b>Pemilik UMKM Jagung Goreng Sukma</b>	<b>Karyawan UMKM Jagung Goreng Sukma</b>
Variasi produk jagung masih satu dan penjualan menurun terutama saat masa pandemi Covid-19, penjualan dilakukan secara langsung. Kapasitas Produksi yang dihasilkan oleh Usaha Jagung Goreng Sukma ini untuk perharinya mampu menghasilkan 570 kg perharinya	Peralatan yang digunakan untuk membuat Jagung Goreng masih tradisional seperti alat untuk penjemuran menggunakan sinar matahari, pengemasan masih menggunakan lilin sebagai pelekat plastik. Tata letak Usaha proses produksi dalam usaha ini tidak beraturan, tempat penjemuran digabungkan dengan tempat limbah dan proses pengorengan serta pencucian

Sumber: Wawancara, 2020

Salah satu pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Metode Wawancara. Metode wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pemilik. (Marlina, 2018). Sumber data terdiri dari data Primer Kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik. Dari metode ini diperoleh permasalahan UMKM. Analisis aspek-aspek studi kelayakan bisnis (Kasmir, 2012) yaitu: Aspek Pasar dan Pemasaran menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak.

Aspek Teknis dan Teknologi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (layout), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi. Aspek Lingkungan. Analisis lingkungan untuk perancangan penanganan dampak plimbah dari hasil produksi agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Bagan alir dalam penelitian ini seperti pada **Gambar 6**. perancangan penanganan dampak plimbah dari hasil produksi agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Bagan alir dalam penelitian ini seperti pada **Gambar 6**.



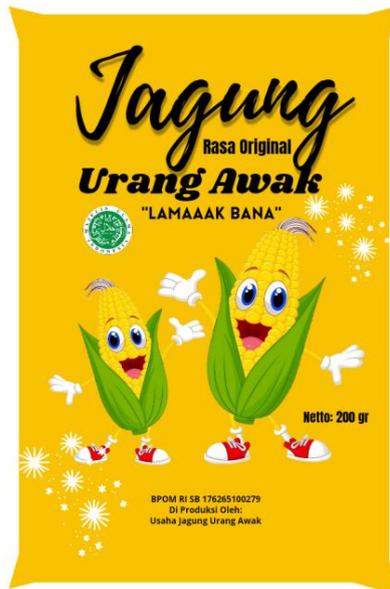
**Gambar 6.** Metode Penelitian

Sumber: Ardia, 2015 (Modifikasi), Payakumbuh

#### 4. RESULTS

Dari varian rasa produk Jagung Goreng Sukma hanya satu varian rasa yaitu rasa original. Berdasarkan dari situasi tersebut, untuk meningkatkan daya tarik konsumen maka penambahan

varian rasa produk. Kemasan dari produk jagung goreng tersebut juga masih biasa, dimana kemasan tersebut tidak begitu memberikan daya tarik kepada konsumennya. Dengan kondisi seperti ini penggunaan kemasan yang lebih menarik dapat memberikan peluang kepada usaha Jagung Goreng Sukma dalam menarik kembali konsumennya untuk membeli produk tersebut. Dengan adanya hal tersebut juga akan dapat berdampak pada jumlah permintaan konsumen untuk kedepannya.



**Gambar 7.** Kemasan Produk Baru Jagung Goreng Sukma  
(Sumber: data diolah dengan software sketch up, 2020)

Dengan tidak adanya media promosi oleh Usaha Jagung Goreng Sukma ini menyebabkan produk dari Jagung Goreng sukma tersebut sulit untuk diketahui oleh konsumennya. Maka dari itu perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan promosi sehingga nantinya usaha jagung goreng Sukma tersebut mudah untuk dikenali dan dijangkau oleh masyarakat luas. Dalam hal ini Jagung Goreng Sukma bisa melakukan promosi dengan menggunakan media social seperti misalnya Instagram.

Beberapa konsumen lebih memperhatikan informasi label, karena dalam kemasan terdapat informasi mengenai kandungan gizi. Konsumen dalam hal ini ikut serta dalam pengambilan keputusan produk (Ayofemi, 2019). Desain baru dari kemasan Jagung Goreng Sukma dibuat sebaik mungkin dengan mencantumkan identitas merek yang lebih mudah diingat oleh konsumen “Jagung Goreng Urang Awak”. Pada bagaian depan kemasan tercantum identitas merek, label halal, tanggal kedaluarsa dan berat. Kemudian pada bagian belakang kemasan terdapat informasi gizi, komposisi dan barcode produk. Elemen visual dari kemasan meliputi Warna, Gambar, Font, Bentuk dan Ukuran kemasan, dan lebih berhubungan dengan sisi afektif pengambilan keputusan. Elemen informasi berhubungan dengan informasi yang diberikan dan bahan yang digunakan dalam proses pengemasan, dan lebih mungkin untuk membahas sisi

kognitif dari keputusan (Khuong dan Hong, 2016). Warna kemasan Jagung Goreng Sukma sebelumnya tidak terlihat menarik sehingga desain kemasan yang baru dibuat dengan warna yang lebih terang dan menarik yaitu warna oranye. Di bagian depan kemasan dicantumkan gambar yang selaras dengan isi kemasan yaitu jagung goreng. Selain itu kemasan juga didesain dengan bentuk yang lebih praktis dan aman.

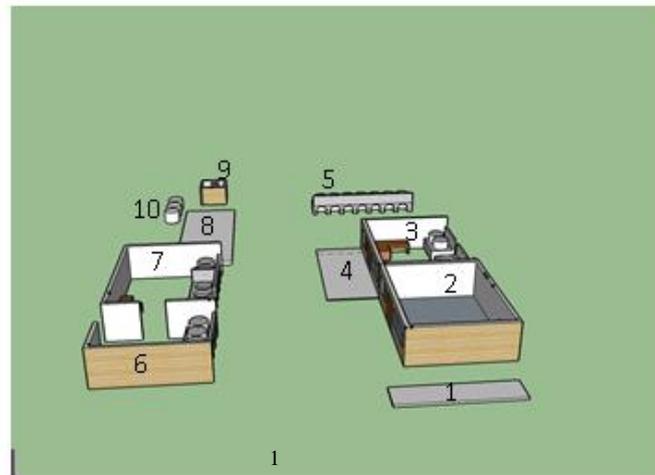
Dengan tidak adanya media promosi oleh Usaha Jagung Goreng Sukma ini menyebabkan produk dari Jagung Goreng sukma tersebut sulit untuk diketahui oleh konsumennya. (Kotler, 2009) menyatakan bahwa strategi penjualan adalah proses manajerial untuk mengembangkan dan menjaga keserasian antara tujuan perusahaan, sumber daya perusahaan, dan peluang pasar yang terus berubah, dengan tujuan untuk membentuk dan menyesuaikan usaha perusahaan dan produk yang dihasilkan sehingga bisa mencapai keuntungan dan tingkat pertumbuhan yang menguntungkan.

Tiga kriteria dasar harus dipenuhi untuk mempertajam sasaran yang dipilih. Ini termasuk sebagai berikut: (1) Ukuran segmen saat ini dan potensi pertumbuhan yang diantisipasi. (2) Potensi persaingan di segmen tersebut. (3) Kesesuaian dengan tujuan keseluruhan perusahaan dan kelayakan untuk berhasil mencapai target audiens (Andaleeb, 2016). Untuk *positioning* yang efektif, perusahaan harus memilih fitur utama untuk dipromosikan. Keunggulan fitur-fitur ini harus mudah dikomunikasikan, berbeda, lebih unggul dari penawaran kompetitif, dan terjangkau (Andaleeb, 2016). Maka dari itu perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan promosi sehingga nantinya usaha jagung goreng Sukma tersebut mudah untuk dikenali dan dijangkau oleh masyarakat luas. Dalam hal ini Jagung Goreng Sukma bisa melakukan promosi dengan menggunakan media social seperti misalnya Instagram. Berikut instragram yang dibuatkan untuk media promosi bagi Jagung Goreng Sukma dengan nama akun @jagunggorengsukma.

Memperluas pangsa pasar dapat dilakukan dengan keunggulan operasional, kepemimpinan produk, dan keakraban dengan pelanggan (Rusno, 2014). Dengan adanya instagram sebagai media promosi diharapkan UMKM Jagung Goreng Sukma dapat lebih leluasi mencapai pasar dan lebih menjalin keakraban dengan pelanggan. Sehingga dapat meningkatkan penjualan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data analisis mengenai fasilitas dan faktor penunjang proses produksi terdapat beberapa permasalahan dalam menjalankan kegiatan produksinya yaitu mengenai ruang proses produksinya yang kurang luas serta tidak ada batasan-batasan ruang dalam melakukan kegiatan.

Definisi tata letak secara umum ditinjau dari sudut pandang produksi adalah susunan fasilitas-fasilitas produksi untuk memperoleh efisiensi pada suatu produksi. Perancangan tataletak meliputi pengaturan tataletak fasilitas-fasilitas operasi dengan memanfaatkan area yang tersedia untuk penempatan mesin-mesin, bahan-bahan, perlengkapan untuk operasi, personalia, dan

semua peralatan serta fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Purnomo (dalam Waisnwa, 2018).



**Gambar 8.** Tampak Depan Tata Letak Lama

Sumber: data diolah dengan software sketch up, 2020, Payakumbuh

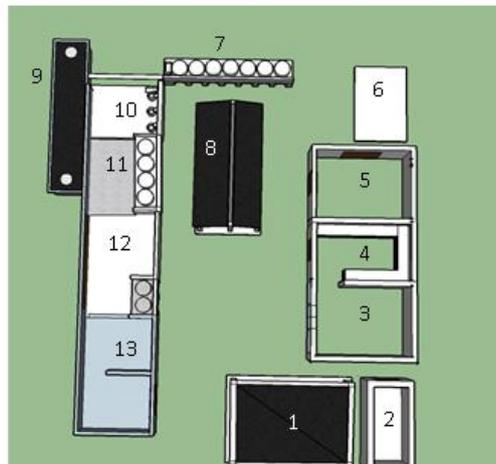
#### Keterangan

1. Gudang Kayu
2. Ruang Adimistrasi dan Gudang Barang Jadi
3. Ruang penggorengan, perebusan, pembumbuan tahan kedua dan tempat penyimpanan bahan baku
4. Parkiran.
5. Tempat Perebusan.
6. Tempat Pencucian
7. Tempat perebusan, penggorengan, dan pengayakan.
8. Tempat Pemberian Bumbu Pertama Dan Penjemuran
9. Toilet.
10. Pembuangan Limbah

Untuk mencapai hasil yang maksimal ruang produksi pada usaha goreng sukma ini diberi batas setiap proses yang dilakukan sehingga lokasi produksi tertata rapi dan juga produk yang dibuat.

Dalam sebuah proses produksi, terdapat beberapa jenis aliran material dari tiap-tiap proses. Wignjosoebroto (dalam Waisnawa, 2018). Beberapa pola aliran bahan, yaitu:

1. *Straight Line* (pola aliran bahan garis lurus). Pada umumnya pola aliran ini digunakan untuk proses produksi yang pendek dan relatif sederhana, dan terdiri atas beberapa komponen.
2. *Serpentine* (pola aliran bahan zig-zag). Pola ini biasanya digunakan apabila aliran proses produksi lebih panjang daripada luas area. Pola ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan area.
3. *U-shaped* (pola aliran bahan bentuk U). Pola aliran ini digunakan untuk meminimalkan penggunaan fasilitas material handling dan mempermudah pengawasan.
4. *Circular* (pola aliran bahan melingkar). Pola ini digunakan apabila departemen penerimaan dan pengiriman berada di lokasi yang sama.
5. *Odd angle* (pola aliran bahan sudut ganjil). Pola ini jarang dipakai karena pada umumnya pola ini digunakan untuk perpindahan bahan secara mekanis dan keterbatasan ruangan.



**Gambar 9.** Tampak Depan Tata Letak Baru

Sumber: data diolah dengan software sketch up, 2020, Payakumbuh

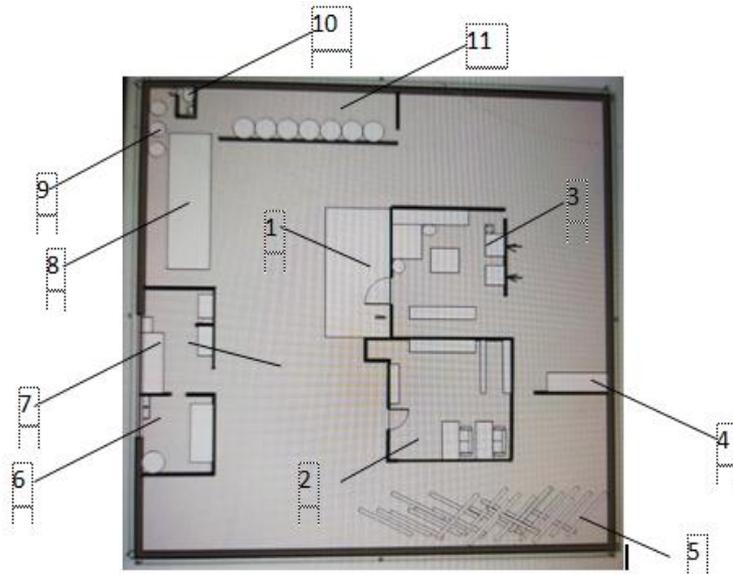
#### Keterangan

1. Parkir
2. Toilet
3. Ruang Administrasi.
4. Gudang Barang Jadi.
5. Ruang Penyimpanan Bahan Baku
6. Tempat Penjemuran.
7. Tempat Perebusan Tahap 1

8. Gudang Kayu
9. Pembuangan Limbah.
10. Tempat Pencucian
11. Tempat Perebusan Tahap 2.
12. Tempat Penggorengan, Pemberian Bumbu dan Pengayakan.
13. Ruang Pengemasan.

Perancangan Sistem Kerja yaitu teknik-teknik dan prinsip-prinsip ini digunakan untuk mengatur komponen-komponen sistem kerja yang terdiri dari manusia dengan sifat dan kemampuannya, peralatan kerja, bahan serta lingkungan kerja sedemikian rupa sehingga dicapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi bagi perusahaan serta aman, sehat dan nyaman bagi pekerja. Sutalaksana (dalam Waisnawa dkk, 2018). Peta kerja yaitu Alat yang menggambarkan kegiatan kerja secara sistematis dan jelas (biasanya kerja produksi). Lewat peta-peta ini kita dapat melihat semua langkah atau kejadian yang dialami oleh suatu benda kerja dari mulai masuk perusahaan; kemudian menggambarkan semua langkah yang dialaminya, seperti: transportasi, operasi mesin, pemeriksaan dan perakitan; sampai akhirnya menjadi produk jadi. Sutalaksana (dalam Waisnawa, 2018)

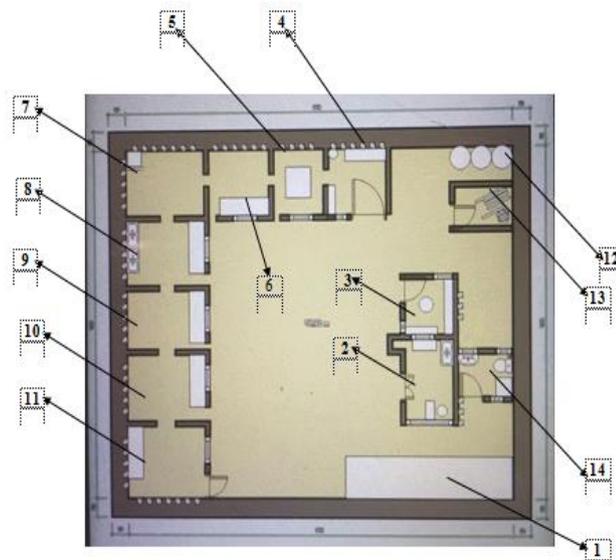
Pada aspek lingkungan, untuk menanggulangi terjadinya penyakit yang disebabkan oleh limbah Usaha Jagung Goreng Sukma maka dibuat tata letak baru dengan melengkapi aliran limbah dengan penutup dan mendesain bak pengelolaan limbah cair yang dilengkapi dengan proses filterisasi untuk memisahkan lemak atau minyak yang terkandung dalam limbah cair tersebut. Bak ini dirancang dengan aliran gravitasi sederhana dan dilengkapi dengan bar screen. Bar Screen merupakan saringan yang berbentuk batang-batang horizontal (Ratnawati, 2014). Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penampungan limbah yang lama tidak dilengkapi dengan penyaringan yang menfilter antara air dan minyak, tidak terdapatnya bak pengendap lemak yang berguna untuk pengendapan limbah cair yang mengandung sisa minyak dan tidak terdapatnya bak untuk mengontrol aliran air yang keluar dari bak pengendapan lemak. Berikut sketsa penampungan limbah yang lama:



**Gambar 10.** Penampungan Limbah Lama

Sumber: data diolah dengan software sketch up, 2020, Payakumbuh

Pada rancangan limbah yang baru, bak pengolahan limbah sudah dilengkapi dengan bak pemisah minyak. Berikut sketsa rancangan pengolahan limbah yang baru seperti **Gambar 11**.



**Gambar 11.** Penampungan Limbah Baru

Sumber: data diolah dengan software sketch up, 2020

## **5. CONCLUSION AND SUGGESTION**

Pada segi aspek pasar dan pemasaran sebaiknya Jagung Goreng Sukma tersebut melakukan inovasi pada penambahan varian rasa untuk produknya, misalnya penambahan varian rasa Balado, Macha dan rasa Coklat. Usaha ini juga melakukan promosi untuk memperluas jangkauan pasar yang ditujunya. Selain itu sebaiknya Usaha Jagung Goreng Sukma ini juga mendesain kemasan mengenali produk dari Jagung Goreng Sukma tersebut.

Pada segi aspek teknis dan teknologi Usaha Jagung Goreng Sukma sebaiknya membuat ruangan-ruangan yang teratur sehingga tidak menyulitkan dari proses produksi itu sendiri, misalnya ruang penggorengan terpisah atau dibatasi tembok dengan ruangan pengemasan.

Pada aspek lingkungan sebaiknya Usaha Jagung Goreng Sukma tersebut menerapkan rancangan limbah yang dilengkapi dengan proses filterisasi, dan juga penutup limbah sehingga limbah tersebut tidak menimbulkan pencemaran, baik dalam bentuk pencemaran udara, tanah dan lainnya. Dengan adanya pengolahan limbah yang baik, maka dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir.

### **ACKNOWLEDGEMENT.**

Terimakasih kepada LPPM UNAND yang telah membiayai penelitian ini dan kepada reviewer UIKA Bogor yang telah memberikan masukan agar penelitian ini sesuai dengan kaidah keilmuan yang ada.

**REFERENCES**

- [1] Andaleeb, S.S. (2016), "Market Segmentation, Targeting, and Positioning", Andaleeb, S.S. and Hasan, K. (Ed.) *Strategic Marketing Management in Asia*, Emerald Group Publishing Limited, pp. 179-207.
- [2] Arvanitis, S., & Estevez, L. (2018). *Feasibility Analysis and Study*. In the *Emerald Handbook of Entrepreneurship in Tourism, Travel and Hospitality* (pp. 109–129).
- [3] Ayofemi, S., & Adeyeye, O. (2019). *Food packaging and nanotechnology: safeguarding consumer health and safety*.
- [4] BPS Kota Payakumbuh. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Payakumbuh*. Katalog: 4101002.1376, 1–188
- [5] Gaol, Leonardo A. R. L., and Farida Rahmawati. (2013). *Analisa Kelayakan Teknis Dan Finansial Pada Proyek Apartemen Dian Regency Surabaya*. *Jurnal Teknik ITS*, vol. 2, no. 1.
- [6] Gunawati, U., & Sudarwati, W. (2017). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya*. *JURNAL Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 35–34.
- [7] Hayati, Lilis. (2012). *Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Bandung*. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- [8] Hamdar, B. C., Dana, M. Al, & Chawa, G. Al. (2018). *Economic Effects of Product Packaging on Consumer Shopping Behavior: The Case of Lebanon*, 4(2), 44–47.
- [9] Handayani, D., 2016. *Feasibility Analysis of Business "Amalia Boutique" Ptwarna Warni Amalia As Muslimah Fashionin South Jakarta*. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, [online] 7(1), pp.41-55.
- [10] Hendrawati, T. Y. (2016). *Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu*, 8(2).
- [11] Indramawan Hadi Kuswoyo, A. S. C. (2016). *Tata Letak Gudang Raw Material Chemical Menggunakan Metode Shared Storage Dan Rel Space*. *Spektrum Industri*, 14(1), 1–108.
- [12] Ionut, Ceausescu . (2015). *The Importance Of The Feasibility Study For The Business Plan*. *Academica Brâncuși*. Publisher, ISSN 2344 – 3685/ISSN-L 1844 – 7007.
- [13] Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana.

- [14] Khandoker. (2017). Strategic Marketing Management in Asia Article information: Strategic Marketing Management in Asia.
- [15] Khuong, M. N., & Hong, T. M. (2016). The Impact of Product Packaging Design on Consumer Repurchase Intention — A Study of Vina Milk, Vietnam, 7(5).
- [16] Kotler & Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga
- [17] Laamanen, Pirita Elisa .(2016). Feasibility analysis of a new business idea Case: Bookertainment. Lahti University
- [18] Marlina, Winny Alna., Erizal, N., & Ahmad, Faisal Ali. (2018). Forecasting Technique Using Time Sequence: Model Jurnal Manajemen. 9(2)187-196. Bogor: UIKA Bogor
- [19] Mauladani, S., Rahmawati, A. I., Absirin, M. F., Saputra, R. N., Pratama, A. F., Dwiarto, A., Noviyanto, A. (2020). Dian feasibility study of Litopenaeus vannamei
- [20] shrimp farming : nanobubble investment in increasing harvest productivity Studi kelayakan ekonomi budidaya
- [21] udang Litopenaeus vannamei : investasi nanobubble dalam meningkatkan produktivitas hasil panen, 19(1), 30–38.
- [22] Paramitadevi, Y. V., Nofriana, R., & Yulisa, A. (2017). Penerapan Produksi Bersih Dalam Upaya Penurunan Timbulan Limbah Cair Di Pabrik Gula Tebu. Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan, 14(2), 54.
- [23] Prasetyawan, A. (2019). Strategi Bauran Pemasaran Perpustakaan Di Era Digital. Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(1), 8–14.
- [24] Ratnawati, R., Al Kholif, M., & Sugito, S. (2014). Desain Instalasi Pengolahan Air Limbah (Ipal) Biofilter Untuk Mengolah Air Limbah Poliklinik Unipa Surabaya. Waktu: Jurnal Teknik UNIPA, 12(2), 73–82.
- [25] Rusno, R. (2014). Analisis Posisi Bersaing Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Industri Kripik Tempe Di Kota Malang. Jurnal Ekonomi MODERNISASI, 10(3), 189.
- [26] Sekaran, U. (2017). Research Methods For Business (Buku 2 Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- [27] Sugesti, E. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Pemasaran Dan Strategi Penjualan Terhadap Persaingan Penjualan Produk Pt. Bank Agris, Tbk Medan. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)., 3(2), 21–27.
- [28] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- [29] Surya, A. P. (2019). Customer Loyalty From Perspective Of Marketing Mix Strategy And Customer Satisfaction A Study From Grab - Online Transportation in Era of Industrial Revolution 4.0. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 394.
- [30] Umar, Husein. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-3. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [31] Waisnawa, I. G. N. S., Sudana, I. M., & Swaputra, I. B. (2018). Analisis Sistem Kerja Kerajinan Limbah Kayu (Driftwood) Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 4(1), 1–12.
- [32] Wulandari, P. R. (2014). Perencanaan Pengolahan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus di Perumahan PT. Pertamina Unit Pelayanan III Plaju - Sumatera Selatan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(3), 499–509.
- [33] Wulandari, L., Siregar, H., & Tanjung, H. (2018). Spin off Feasibility Study of Sharia Financing Unit : Study in Adira Finance, 10(July), 299–312.
- [34] Yanuar, D., 2016. Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekombis*
- [35] Yulia, A., Sari, F. P., & Arisandi, M. (2019). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Tempurung Kelapa di Kecamatan Pengabuan , Kabupaten Tanjung Jabung Barat , Provinsi Jambi Feasibility Analysis of Establishment of Coconut Shell Processing Business in Pengabuan Subdistrict, Tanjung Jabung Ba, 8, 145–153.
- [36] Zakita Tia Aprilia. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Tempe di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Lampung